



**MANAJEMEN PELAKSANAAN EVENT LARI  
SEMARANG 10K DALAM *SPORT TOURISM*  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Olahraga  
pada Universitas Negeri Semarang**

**oleh**

**Yoga Putra Kurniawan  
NIM. 6211415108**

**JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## ABSTRAK

Yoga Putra Kurniawan. 2019. Manajemen Pelaksanaan *Event* Lari Semarang 10K Dalam *Sport Tourism* Tahun 2018. Skripsi. Jurusan Ilmu Keolahragaan. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Nanang Indardi, S.Si., M.Si Med

Kata Kunci : Manajemen, Lari, *Sport Tourism*

Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen pelaksanaan *event* lari Semarang 10k dalam *sport tourism* tahun 2018? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen Pelaksanaan *Event* Lari Semarang 10K Dalam *Sport Tourism* Tahun 2018.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi. Analisis data menggunakan data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K tahun 2018 dilakukan pada awal tahun 2018 yaitu untuk membuat program kegiatan *event* lari Semarang 10K, 2) Pengorganisasian dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K tahun 2018 dilakukan dengan menyusun struktur organisasi, 3) Pengawasan dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K tahun 2018 dilakukan oleh Kepala Dinas Dispora sebagai penanggung jawab, Bidang-bidang lainnya, Kompas yang ditunjuk, Dishub, Satpol PP, Kepolisian dari Satlantas dan Tentara yang membantu, dan 4) Evaluasi dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K tahun 2018 dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari evaluasi sebelum perlombaan, evaluasi saat perlombaan, dan evaluasi setelah perlombaan.

Simpulan dalam penelitian ini adalah manajemen pelaksanaan *event* lari Semarang 10K dalam *sport tourism* tahun 2018 sudah berjalan dengan baik. Saran dalam penelitian ini adalah perlunya manajemen yang baik lagi untuk kegiatan di tahun mendatang karena evaluasi kegiatan di tahun 2018 masih ada kekurangan yang masih dapat dibenahi.

## **ABSTRACT**

Yoga Putra Kurniawan. 2019. Performing Management Event Run Semarang 10K Deep Tourism Sport Year 2018. Undergraduate Thesis. Sport science department. Faculty of Sport Science. Semarang State University. Author Nanang Indardi, S. Si., M. Si. Med

Key word: Management, Run, Tourism sport

To the effect this research is subject to be know event's performing management runs Semarang 10K deep tourism's sport year 2018.

This research constitute kualitatif's research type. Observational instrument that is utilized is observation, interview, and documentation. Data authenticity check that utilizing to utilize triangulation. Analizing is data utilizes data reduction, data display, and data conclusion drawing / verification.

Observational result and that study, 1) Performing deep plannings event runs Semarang 10K be done in the early years 2018 which is to make event's activity program runs Semarang 10K, 2 ) Performing deep Organizings event runs Semarang 10K did by arranges organization charts, 3) Performing deep Observations event runs Semarang 10K did by heads on duty at spore as underwriter answers, Another areas, Kompas that is pointed, Dishub, Satpol PP, Police force from Satlantas and Soldier that helps, and 4) Evaluation in event's performing runs semarang 10K did by on duty Young Mens and Sport (Dispura) Javanese Province semarang city Intermediate one consisting of evaluation before race, evaluate while race, and race afters evaluation.

The conclusion in observational it is event's performing management runs semarang 10K deep tourism's sport year 2018 was walking with every consideration.

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Yoga Putra Kurniawan

NIM : 6211415108

Jurusan : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Manajemen Pelaksanaan *Event* Lari Semarang 10K Dalam  
*Sport Tourism* Tahun 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 6 Oktober 2019

Yang menyatakan,



Yoga Putra Kurniawan

NIM. 6211415108

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

Manajemen Pelaksanaan *Event* Lari Semarang 10K Dalam *Sport Tourism* Tahun  
2018

Disusun oleh :

Nama : Yoga Putra Kurniawan

NIM : 6211415108

Jurusan : Ilmu Keolahragaan

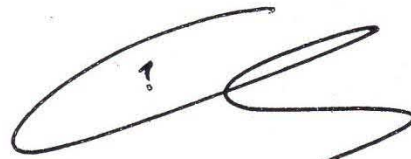
Telah disahkan dan disetujui pada tanggal \_\_\_\_\_ oleh:

Ketua Jurusan ilmu Keolahragaan

Pembimbing,



Dr. Said Junaidi, M.Kes  
NIP. 1969 0715 1994 03 1001



Nanang Indardi, S.Si., M.Si Med  
NIP. 1981 1112 2005 01 1001

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Yoga Putra Kurniawan NIM 6211415108 Program Studi Ilmu Keolahragaan Judul Manajemen Pelaksanaan *Event* Lari Semarang 10K Dalam *Sport Tourism* Tahun 2018 telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 9 Oktober 2019.

Panitia Ujian

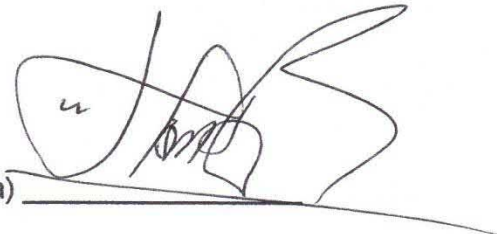
  
Ketua  
Prof. Dr. Yandiyo Rahayu, M.Pd  
NIP. 1961 0320 1984 03 2001

Sekretaris

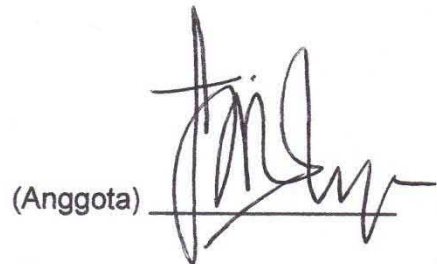
  
Sugiarto, S. Si., M.Sc., AIFM  
NIP. 1980 1224 2006 04 1001

Dewan Penguji,

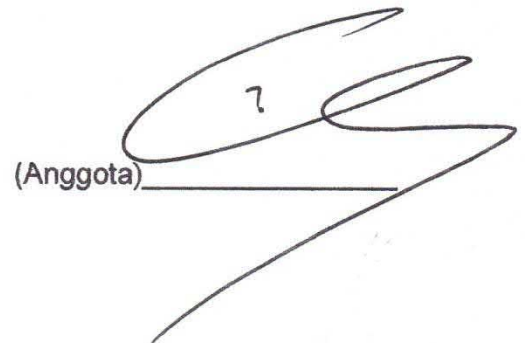
1. Sri Sumartiningsih, S. Si., M. Kes., Ph.D. AIFO. (Ketua)  
NIP. 1983 0918 2005 01 2003



2. Fatona Suraya, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 1988 0404 2015 04 2003

(Anggota) 

3. Nanang Indardi, S. Si., M. Si. Med  
NIP. 1981 1112 2005 01 1001

(Anggota) 

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

*“Dia yang pergi untuk mencari ilmu pengetahuan, dianggap sedang berjuang di jalan Allah sampai dia kembali” (HR. Tirmidzi).*

### **PERSEMBAHAN :**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua terimakasih atas segala dukungan do'a, cinta, kasih sayang, nasehat dan semangat yang selalu mereka berikan kepada saya.
2. Teman-teman IKOR angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang.

## KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, perkenankanlah peneliti memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dengan segala hidayah dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pelaksanaan *Event* Lari Semarang 10K Dalam *Sport Tourism* Tahun 2018”. Skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti menjadi mahasiswa Unnes.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada mahasiswa.
3. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Nanang Indardi, S. Si., M. Si. Med yang telah membimbing penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Heri selaku Bidang Prestasi Olahraga Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Semarang yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
6. Bapak Lukminto Wibowo selaku *General Manager Event* dari Harian Kompas yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.



7. Ibu Zebi selaku peserta *Event* Lari Semarang 10K yang telah bersedia menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa Bapak/ Ibu/ Saudara dengan pahala yang berlimpah. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Ilmu Keolahragaan.

Semarang, Oktober 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Masalah .....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.1.1 Penelitian yang Relevan .....	9
2.2 Kerangka Konseptual.....	12
2.2.1 Manajemen .....	12
2.2.2 Tingkatan Manajemen.....	13
2.2.3 Fungsi Manajemen.....	17
2.2.4 Manajemen Olahraga.....	27
2.2.5 Peranan Olahraga Pariwisata ( <i>Sport Tourism</i> ).....	29
2.2.6 Olahraga Lari .....	32
2.2.7 Gambaran Umum Lari Semarang 10K .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	40
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	41
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	41
3.2.2 Sasaran Penelitian .....	41
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data .....	41
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data .....	43
3.4.1 Objektivitas .....	43
3.4.2 Keabsahan Data .....	44
3.5 Analisis Data .....	45

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Deskripsi Data..... 47
4.2	Hasil Penelitian ..... 48
4.2.1	Perencanaan dalam Pelaksanaan <i>Event</i> Lari Semarang 10K dalam <i>Sport Tourism</i> ..... 48
4.2.2	Pengorganisasian dalam Pelaksanaan <i>Event</i> Lari Semarang 10K dalam <i>Sport Tourism</i> ..... 57
4.2.3	Pengawasan dalam Pelaksanaan <i>Event</i> Lari Semarang 10K dalam <i>Sport Tourism</i> ..... 62
4.2.4	Evaluasi dalam Pelaksanaan <i>Event</i> Lari Semarang 10K dalam <i>Sport Tourism</i> ..... 64
4.3	Pembahasan..... 66
4.3.1	Perencanaan dalam Pelaksanaan <i>Event</i> Lari Semarang 10K dalam <i>Sport Tourism</i> ..... 66
4.3.2	Pengorganisasian dalam Pelaksanaan <i>Event</i> Lari Semarang 10K dalam <i>Sport Tourism</i> ..... 68
4.3.3	Pengawasan dalam Pelaksanaan <i>Event</i> Lari Semarang 10K dalam <i>Sport Tourism</i> ..... 69
4.3.4	Evaluasi dalam Pelaksanaan <i>Event</i> Lari Semarang 10K dalam <i>Sport Tourism</i> ..... 70
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Simpulan..... 72
5.2	Saran ..... 73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN</b> .....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Instrumen Wawancara.....	43
4.1 Deskripsi Data event Semarang 10K Berdasarkan Usia .....	52
4.2 Deskripsi Data event Semarang 10K Berdasarkan Jenis Kelamin .....	52
4.3 Daftar Peserta Asing pada Semarang 10K .....	52
4.4 Domisili Peserta pada Semarang 10K .....	52
4.5 Peserta dari Komunitas pada Semarang 10K .....	53
4.6 Analisis Waktu Semarang 10k .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rute Lari Semarang 10k.....	37
2.2 Tarian Kuntulan .....	38
2.3 Atraksi Drumblek .....	39
2.4 Reog Jaran Blarak.....	39
4.1 Rute Semarang 10K .....	51
4.2 Struktur Organisasi Event Lari Semarang 10K Tahun 2018.....	58
4.3 Struktur Organisasi Dispora Kota Semarang .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi .....	80
2. Surat Izin Penelitian .....	82
3. Surat Keterangan Penelitian .....	83
4. Instrumen Penelitian .....	84
5. Panduan Wawancara untuk Kepala bidang keolahragaan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Semarang .....	85
6. Panduan Wawancara untuk Harian Kompas.....	90
7. Panduan Wawancara untuk Peserta.....	95
8. Panduan Wawancara untuk Kepala bidang keolahragaan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Semarang .....	97
9. Hasil Wawancara untuk Harian Kompas .....	116
10. Hasil Wawancara untuk Peserta .....	124
11. Daftar Komunitas Lari Peserta Semarang 10K.....	127
12. Dokumentasi Penelitian .....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan manajemen pembinaan organisasi olahraga, tentunya diperlukan tingkat sumber daya manusia yang baik, karena organisasi olahraga merupakan organisasi semi formal yang tetap mendapatkan *support* dari pemerintah, sehingga organisasi membutuhkan manajemen yang efektif untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dengan sasaran mencapai prestasi yang di ukur melalui kriteria yang relevan, melalui kinerja yang handal dari para pengurus organisasinya. Manajemen pembinaan yang ideal terdapat lima fungsi manajemen yaitu Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengendalian dan evaluasi. (Yanuaris Ricardus Natal, 2018).

Olahraga dan berolahraga merupakan hak asasi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, kelas sosial, maupun jenis kelamin. Oleh sebab itu Komite Olahraga Internasional (IOC) sejak tahun 1983 telah mempromosikan program yang disebut dengan *Sport for All*, olahraga bagi seluruh masyarakat. Program ini bertujuan mendorong terwujudnya suatu kondisi di mana aktivitas olahraga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa mengenal batas usia, perbedaan jenis kelamin, maupun perbedaan kondisi sosial ekonomi. (Soegiyanto KS, 2013).

Olahraga dapat memainkan peran berharga sebagai komunikasi, pendidikan dan kendaraan mobilisasi sosial. Hiburan banding olahraga tersebut, diperkuat dengan telekomunikasi global, telah membuatnya menjadi salah satu platform komunikasi yang paling kuat di dunia. Dengan melibatkan dan

memobilisasi profil tinggi atlet elit dan klub olahraga profesional dan federasi, kekuatan ini komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi kesehatan kritis dan pesan, untuk model perilaku gaya hidup sehat, dan untuk mengumpulkan sumber daya untuk inisiatif kesehatan. Di tingkat masyarakat, peristiwa olahraga yang populer menawarkan platform lokal untuk memberikan informasi kesehatan dan pendidikan, dan dapat berfungsi sebagai titik awal untuk mobilisasi masyarakat untuk mendukung promosi kesehatan, vaksinasi, dan pencegahan penyakit dan upaya pengendalian. (Bambang Priyono, 2012).

Olahraga merupakan proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan dan membina potensipotensi jasmani dan rohani seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat. Ada beberapa macam olahraga yang harus diketahui yaitu olahraga kesehatan, olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi. Manfaat olahraga bagi tubuh manusia dapat membantu melindungi dari penyakit salah satunya adalah stress karena beban rohani yang melebihi kemampuan maksimum rohani itu sendiri. Dengan demikian olahraga yang tepat untuk melindungi stress adalah olahraga rekreasi. (Fitria Rahmawati Sara dan Anton Komaini, 2018).

*Event* lari maraton merupakan olahraga yang telah menjadi perhatian banyak masyarakat seluruh dunia. Khususnya Semarang 10K, pada tahun 2018 dilaksanakan *Event* Semarang 10K merupakan langkah pertama yang bagus, tinggi antusiasme masyarakat yang ingin mengikuti dan tingginya warga yang ikut melihat untuk meramaikan acara tersebut, diharapkan *event* berikutnya bisa ditingkatkan menjadi *half* maraton. Dengan begitu pada *event* kedepannya jika maraton maka akan banyak pelari nasional dan internasional akan bergabung.



Pelaksanaan tahun selanjutnya diharapkan lebih baik dari tahun 2018, dimana pada tahun 2018 terjadinya sedikitnya kapasitas peserta lomba lari Semarang 10K yang berjumlah 2.000 dari pelari lokal dan pelari asing, diharapkan tahun selanjutnya dapat ditingkatkan jumlah kapasitas menjadi 3.000 peserta agar lebih meriahnya pelaksanaan acara tersebut dan untuk meningkatkan sektor kepariwisataan yang datang di Kota Semarang. Lebih dipertimbangkan aspek lokasi untuk menampung peserta yang lebih banyak dari tahun 2018, namun kenyamanan dan keamanan pelari harus tetap jadi pertimbangan untuk menjadi pendorong agar meningkatnya sektor pariwisata di Kota Semarang. Tahun selanjutnya perlu adanya evaluasi manajemen pelaksanaan agar kesalahan dan kurangnya pelaksanaan di tahun 2018 tidak terulang kembali dan bisa ditingkatkan lagi. (Tunggul Kumoro/JawaPos.com diakses pada 7 April 2019)

Penyelenggaraan *event* wisata olahraga merupakan suatu momen untuk mempromosikan destinasi yang mempunyai berbagai atraksi wisata. Hal ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Suatu keberhasilan penyelenggaraan *event* melalui proses manajemen *event*, dan kemampuan daerah untuk berkoordinasi dengan dinas terkait dan pemerintah pusat. Manajemen sangat dibutuhkan di sebuah organisasi dalam melaksanakan kegiatannya, menurut Robbins, S.P. and Coulter, M. (2010:37). Manajemen merupakan faktor utama berjalannya aktivitas organisasi secara menyeluruh, termasuk di penyelenggaraan *event* olahraga lari maraton.

Olahraga lari saat ini seakan sudah menjadi tren semua kalangan. Semua orang biasa mengikuti olahraga ini mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Bahkan olahraga lari ini sudah menjadi gaya hidup terutama di beberapa kota

besar, seperti *car free day*. Kesadaran masyarakat untuk hidup sehat pun menjadi faktor tingginya minat untuk melakukan olahraga ini.

Indonesia sendiri sudah banyak *event* lari maraton yang dilaksanakan rutin satu tahun sekali, banyak antusiasme masyarakat Indonesia yang mengikuti beberapa *event* lari maraton. Seperti di kota-kota besar, Jakarta Maraton, Bali Maraton, Jogja Maraton, Lombok Maraton, yang diadakan di tengah kota. Banyak juga yang mengadakan *event* di berbagai tempat wisata untuk menarik wisatawan asing mengikuti perlombaan lari maraton, contohnya yaitu Lari Semarang 10K yang diadakan di Kota Semarang. Semarang 10K baru saja diadakan pada 16 Desember 2018 untuk mengangkat nilai-nilai sejarah kota lama, alkulturasi budaya dan napak tilas sejarah hingga kemegahan arsitektur khas Kota Semarang. Diharapkan *event* ini akan menjadi agenda tahunan di tahun 2019 hingga seterusnya. *Event* Semarang 10K ini juga diikuti oleh pelari asing dari berbagai negara seperti Afrika, Kenya, Thailand, dan Singapore. Pelari dari Negara Kenya itu juga mendominasi semua nomor perlombaan *event* Semarang 10K. Olahraga wisata atau rekreasi menurut Undang-Undang No. 3 tahun 2005 Pasal 12 adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

Demikian pula peranan masyarakat terlebih dahulu mengetahui sadar wisata dan sapta pesona yang meliputi suasana yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah dan menciptakan kenangan dengan menyediakan cinderamata dan wisata kuliner berupa makanan asli daerah, Hal tersebut juga diperkuat pula upaya promosi yang dilakukan bersama dari jauh hari sebelum tanggal pelaksanaan

even, seperti event Semarang 10K. Penyelenggaraan Semarang 10K diharapkan semakin tahun, semakin professional, dilihat dari sisi peserta dan keterlibatan pemerintah dan dukungan daerah serta sponsor semakin meningkat. Demikian pula keberhasilan Semarang 10K, dapat merupakan model, dalam pengembangan wisata olahraga di Kota Semarang.

Semarang adalah salah satu kota terbesar di Jawa, di kota ini banyak terdapat peninggalan sejarah, baik dari zaman Hindu Buddha maupun Kolonial. Beberapa yang masih tersisa peninggalan sejarah adalah Gereja Blenduk, Candi Gedong songo, Lawang Sewu, Sam Poo Kong dan lain-lain. Terpilihnya tempat wisata Kota Lama dan napak tilas sejarah kota semarang sebagai destinasi wisata olahraga lari maraton tingkat Internasional, karena kota lama semarang merupakan tempat wisata yang cukup luas dan memberikan pemandangan bangunan yang megah arsitektur khas kota Semarang yang unik dan pelari juga dapat menikmati sejarah Kota Semarang dengan melihat kota tua dan bangunan ikonik di jalan protokol sekitar kota lama dan pertunjukan seni tradisional Jawa Tengah di sepanjang jalan setiap posnya.

Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang beserta Harian Kompas berusaha mengajak peserta untuk menikmati *sport tourism* di Kota Semarang sehingga memberi dampak positif untuk perkembangan industri dan pariwisata di Jawa Tengah khususnya, dengan mengadakan Semarang 10K *event* Internasional tahun 2018 yang bertempat di Balai Kota Semarang. Pemerintah Kota (Pemkot) dan Pariwisata, dengan adanya perlombaan lari Semarang 10K ini bisa dilihat dari dua sudut pandang atau keunikan acara tersebut, yaitu prestasi dan pariwisata. Hal pertama prestasi dengan begitu pemerintah bisa juga mencari bibit baru atlet muda dan membina untuk kejuaraan nasional atau internasional

nantinya. Hal yang kedua sektor pariwisata di Kota Semarang yang dapat berkembang pada sektor ekonomi melalui *event* ini dan adanya penampilan kesenian disetiap titik perjalanan yang disuguhkan membuat daya tarik para pelari untuk lebih mengenal kebudayaan yang ada di Kota Semarang. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi dalam pelaksanaan perlombaan lari di Kota Semarang dengan judul “Manajemen Pelaksanaan *Event* Lari Semarang 10K Dalam *Sport Tourism* Tahun 2018”.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus yang akan diteliti adalah mengenai Manajemen Pelaksanaan *Event* Lari Semarang 10K Dalam *Sport Tourism* Tahun 2018 yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang dijelaskan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K dalam *sport tourism* tahun 2018?
2. Bagaimana pengorganisasian dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K dalam *sport tourism* tahun 2018?
3. Bagaimana pengawasan dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K dalam *sport tourism* tahun 2018?
4. Bagaimana evaluasi dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K dalam *sport tourism* tahun 2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan fokus masalah yang ada penulis mengambil tujuan. Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K dalam *sport tourism* tahun 2018.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K dalam *sport tourism* tahun 2018.
3. Untuk mengetahui pengawasan dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K dalam *sport tourism* tahun 2018.
4. Untuk mengetahui evaluasi dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K dalam *sport tourism* tahun 2018.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Bagi Perguruan tinggi**

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi jurusan atau program studi khususnya yang mempelajari manajemen olahraga dalam memberikan pengarahan kepada mahasiswanya untuk mengembangkan suatu pelaksanaan *event* olahraga serta memberikan panduan tentang cara memanajemen suatu *event* atau perlombaan yang baik.

##### **1.5.2. Bagi Masyarakat**

Untuk menjadi tolak ukur atau motivasi kedepan supaya dapat menyatukan antara budaya olahraga generasi muda khususnya. Serta untuk masyarakat juga dapat menjadi pedoman bagaimana cara pelaksanaan memanajemen suatu *event* perlombaan dengan baik.

#### 1.5.3. Bagi Pemerintah Kota Semarang (Pemkot)

Sebagai pedoman dalam menyusun rencana yang baik serta dapat menginformasikan kepada masyarakat umum tentang Pelaksanaan *event* yang baik dari awal hingga selesai *event*, serta dapat membuka ruang untuk pemuda jika ingin ikut serta di kepanitian bisa berkoordinasi baik dengan pemerintah kota (Pemkot) dibidang keolahragaan khususnya.

#### 1.5.4. Bagi Peneliti

Peneliti khususnya mahasiswa jurusan IKOR sebagai sarana pembelajaran tentang Evaluasi pelaksanaan yang meliputi manajemen dan organisasi olahraga, serta panduan bagaimana memajemen dan pelaksanaan yang baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Penelitian yang Relevan**

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan terkait dengan penelitian penulis;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juanditya Luhur Dshauma dengan judul Analisis Manajemen Event Pariwisata Olahraga Bromo Marathon (Studi Kasus Pada Daerah Tujuan Wisata Bromo Tengger Semeru). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana: manajemen event, peluang dan tantangan event, keberlanjutan event, dan dampak sosial maupun ekonomi dari penyelenggaraan event Bromo Marathon. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang menggambarkan kondisi obyek dan subyek penelitian sebagaimana adanya, dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri dari: Panitia penyelenggara, Aparat Pemerintah Daerah/Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Peserta Bromo Marathon dan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang membuat event Bromo Marathon masih kurang diminati oleh para penggemar olahraga lari. Jalur trek Bromo Marathon yang masih belum steril dari kendaraan dan kurangnya akomodasi berupa hotel menjadi kendala terbesar bagi event ini. Dampaknya adalah peserta Bromo Marathon

masih sangat jauh jika dibandingkan dengan Bali Marathon yang juga merupakan event lari bertaraf International. Dampak event; Dampak positif bidang sosial, ekonomi dan lingkungan antara lain: tumbuh kembang dan dikenalnya nilai-nilai seni budaya lokal, terbangun wawasan masyarakat, terciptanya lapangan kerja, pendapatan ekonomi masyarakat meningkat dan terbangunnya lingkungan yang bersih, nyaman. Dampak negatif hingga saat ini tidak dirasakan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anton Komaini dengan judul Pengembangan Desa Maileppet Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Menjadi Desa Pilot Olahraga Pariwisata (*Sport Tourism*). Tujuan dari penelitian ini adalah: Terciptanya desa percontohan olahraga pariwisata (*sport tourism*) di Desa Maileppet. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, workshop dan lokakarya serta pendampingan. Adapun solusi dan target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: a) pelatihan tenaga pengelola olahraga pariwisata/sport tourism, b) pelatihan tentang pengelolaan pariwisata dan perhotelan serta promosi dan pemasaran wisata, , c) Pelatihan pengolahan aneka macam makanan, dengan lingkup materi olahan makanan, higiene, sanitasi, packing dan pengemasan makanan, pengurusan surat izin Depkes, d) Penyuluhan mengenai bahaya seks bebas pada remaja dan penyalahgunaan NAPZA, e) penyuluhan dan pendampingan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat serta kesehatan masyarakat. Hasil kegiatan menyimpulkan a) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pelatihan tenaga pengelola olahraga pariwisata/sport tourism, b) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan pariwisata dan



perhotelan serta promosi dan pemasaran wisata, c) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan aneka macam makanan, dengan lingkup materi olahan makanan, higiene, sanitasi, packing dan pengemasan makanan, pengurusan surat izin Depkes, d) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya seks bebas pada remaja dan penyalahgunaan NAPZA, e) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat serta kesehatan masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hardina Nanda Rizqika dengan judul Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten Semarang Tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan wahana rekreasi olahraga di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten Semarang Tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik-fenomologis yang mana dalam proses pengumpulan data di lapangan adalah melalui metode interview dan observasi. Dari hasil penelitian, terdapat proses manajemen yang dilakukan di tempat ini yang mana melaksanakan proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading) dan pengendalian (controlling). Untuk menjalankan keempat proses tersebut manajemen pengelolaan di tempat wisata ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar dan dalam. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tempat wisata tersebut melaksanakan proses-proses manajemen. Mengacu dari hasil tersebut, peneliti dapat mengajukan saran yaitu : 1) Untuk manajer Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten

Semarang agar terus melakukan evaluasi manajemen sehingga nantinya manajemen akan lebih baik. 2) Untuk karyawan dan para pekerja lainnya agar dapat memaksimalkan pelayanan kepada pengunjung supaya kegiatan pengunjung di tempat wisata lebih nyaman dan berkesan. 3) Untuk PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) terkait dengan manajemen pengelolaan untuk melakukan evaluasi dalam pengadaan wahana rekreasi dan lebih mempercepat birokrasinya.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.1 Manajemen**

#### **2.2.1.1 Pengertian Manajemen**

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata "*manus*" yang berarti tangan dan "*agree*" yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabungkan menjadi kata kerja "*manager*" yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahas inggris dalam bentuk kata kerja "*to manage*" dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. artinya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Ahmad Puturusi, 2012:2).

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Sedangkan menurut

S.P Malayu Hasibuan (2005:1) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut J.S. Husdarta (2009:37), manajemen itu tidak lain adalah proses kelangsungan fungsi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya adalah aktivitas kerja yang melibatkan koodinasi dan pengawasan terhadap pekerjaanya meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi.

Para ahli memiliki pandangan manajemen dari sudut yang berbeda, sebagian ahli memandang manajemen memiliki pandangan dalam sebuah manajemen serta manajemen sebagai ilmu dan seni.

## **2.2.2 Tingkatan Manajemen**

### **2.2.2.1 Manajemen tingkat atas (*top level management*)**

Manajemen tingkat atas atau sering disebut dengan *top management* (manajemen puncak) atau *executives* (eksekutif) adalah Manajer-manajer yang bertanggung jawab atas kinerja manajemen organisasi secara keseluruhan. Mereka memegang jabatan-jabatan seperti *CEO (Chief Executive Officer)*, *CFO (Chief Financial Officer)*, *COO (Chief Operational Officer)*, Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, Direktur Utama dan lain sebagainya. Manajer-manajer yang berada di tingkatan manajemen tingkat atas ini memiliki tanggung jawab, otoritas dan wewenang maksimum dalam mengendalikan organisasi atau perusahaannya.

Beberapa tugas atau fungsi utama Manajer yang berada di manajemen tingkat atas ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan Tujuan Perusahaan – Manajemen tingkat atas ini merumuskan tujuan utama organisasinya, dapat berupa tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendeknya.
- 2) Membuat kerangka Rencana dan Kebijakan – Manajemen tingkat atas membuat kerangka rencana dan kebijakan untuk mencapai tujuan utama yang telah ditetapkan.
- 3) Mengorganisir kegiatan dan pekerjaan yang akan dilakukan oleh manajer-manajer di tingkat menengah.
- 4) Mengumpulkan dan mengatur sumber daya organisasi atau perusahaan seperti sumber daya keuangan, aset tetap, tenaga kerja dan lain sebagainya untuk melakukan kegiatan sehari-hari dalam organisasi.
- 5) Bertanggung jawab atas kelangsungan dan pertumbuhan hidup organisasi/perusahaan.
- 6) Sebagai penghubung dengan dunia luar seperti bertemu dengan pejabat pemerintah, pemasok, pesaing, pelanggan, media dan lain-lainnya (Budi Kho, 2017. <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-net-profit-marginmargin-laba-bersih-rumus-npm/>. Diakses pada tanggal 7 April 2019)

#### **2.2.2.2 Manajemen tingkat menengah atau *middle level management***

Manajemen Tingkat Menengah atau *Middle Level Management* adalah manajer yang berada di bawah Manajer tingkat atas. Mereka biasanya memegang jabatan dengan nama jabatannya seperti *General Manager, Plant Manager, Factory Manager, Regional Manager* ataupun *Division Manager*. Manajer-manajer tingkat menengah ini bertanggung jawab untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang ditetapkan oleh Manajemen tingkat atas serta bertindak sebagai penghubung antara manajemen tingkat atas dan manajemen

tingkat bawah. Manajer-manajer ini juga menjalankan fungsi tingkat atas di departemen atau unit kerja mereka sendiri seperti membuat perencanaan, membuat kebijakan, mengumpulkan dan mengatur sumber daya untuk departemen atau divisi mereka masing-masing.

Adapun fungsi-fungsi dan tugas Manajer di Manajemen Tingkat Menengah ini diantaranya adalah :

- 1) Menginterpretasikan kebijakan yang disusun oleh Manajemen Puncak (manajemen tingkat atas) dan menjelaskannya ke tingkat manajemen yang lebih rendah. Manajemen tingkat menengah ini berfungsi sebagai penghubung antara manajemen tingkat atas dengan manajemen tingkat bawah.
- 2) Mengorganisir kegiatan departemennya untuk melaksanakan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- 3) Mengrekrut dan menyeleksi serta menempatkan karyawan yang dibutuhkan oleh department atau unit kerjanya.
- 4) Memotivasi karyawannya untuk melakukan yang terbaik untuk departemennya. Misalnya menawarkan berbagai insentif dan tunjangan kepada karyawannya sehingga termotivasi dan melakukan yang terbaik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- 5) Mengawasi dan mengarahkan karyawan-karyawan di departemennya. Contohnya seperti menyiapkan laporan penilaian kinerja karyawannya.
- 6) Bekerjasama dengan departemen lain untuk kelancaran dalam menjalankan fungsinya.
- 7) Melaksanakan rencana yang disusun oleh Manajemen tingkat atas.

### **2.2.2.3 Manajemen tingkat pertama “*first level management*”**

Manajemen Tingkat Pertama atau disebut juga dengan *First Level Management* atau *First Line Management* adalah Manajemen yang bertanggung jawab atas operasional atau pekerjaan harian para karyawan dalam menghasilkan suatu produk atau layanan. Manajemen tingkat pertama ini biasanya memegang jabatan seperti *Department Manager*, *Section Manager*, *Superintendent*, Mandor atau *Supervisor*. Para Manajer di manajemen tingkat pertama ini memiliki otoritas atau wewenang yang terbatas. Beberapa fungsi dan tugas Manajemen tingkat pertama ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami dan mempelajari masalah dan keluhan-keluhan para pekerja operasional sebelum melaporkannya ke manajemen tingkat menengah.
- 2) Menjaga kondisi kerja yang baik dan menjaga hubungan yang sehat antara atasan dan bawahan.
- 3) Menyediakan lingkungan kerja yang sehat and aman untuk para karyawan operasional.
- 4) Membantu manajemen tingkat menengah untuk merekrut dan menyeleksi pekerja yang sesuai untuk jabatan yang dibutuhkan.
- 5) Berkomunikasi dengan karyawan dan mendengarkan saran-saran karyawan serta mendorong para pekerja untuk mengambil inisiatif.
- 6) Menjaga dan mempertahankan standar kualitas dan memastikan jumlah output produk/layanan sesuai dengan perencanaan.
- 7) Bertanggung jawab untuk meningkatkan moral karyawan dan membangkitkan semangat kerja dalam tim.
- 8) Meminimalkan pemborosan sumber daya organisasi/perusahaan.

### 2.2.3 Fungsi Manajemen

Menurut Dian Wijayanto (2012:1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Winda Sari, Marlina, 2012).

Menurut P. Sondang Siagian (2005:62) Manajemen secara umum didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. (Mesnan dan Freddy Antonius, 2019).

Fungsi manajemen dari sudut yang berbeda dapat kita lihat dari beberapa penjelasan ahli bahwa manajemen itu tidak lain adalah proses kelangsungan fungsi yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi (J.S. Husdarta, 2009:41). Kebanyakan fungsi manajemen dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu kelompok berikut ini: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

Manajemen berarti pencapaian tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu. Menurut Ahmad Paturusi (2012:72) fungsi manajemen adalah kegiatan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan dalam usaha untuk mencapai tujuan. Masing-masing fungsi manajemen terdiri dari tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.

Dari perbedaan pengertian dari beberapa ahli dalam melihat fungsi-fungsi manajemen, akan tetapi pengertian tetap sama, bahwa manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari beberapa tahapan yang berfungsi mencapai tujuan organisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen sebagai

berikut: a) Perencanaan (*planning*), b) Penataan (*organizing*), c) Kepemimpinan (*leading*), d) Pengendalian (*controlling*).

### **2.2.3.1 Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan penentuan rencana yang akan membantu tercapainya sasaran yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan awal dalam melakukan proses manajemen. Perencanaan yang baik akan memperoleh hasil yang lebih optimal. Menurut Siagian (2007:36) perencanaan adalah usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan. (Nugroho Susanto dan Lismadiana, 2016).

Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. (Wanda Maulana Haryadi, Ginung Pratidina, dan M. YGG. Seran. 2016).

Perencanaan menurut George R. Terry, sebagaimana dikutip oleh Harsuki (2012:85), adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, dan melihat kedepan yang dilandasi untuk mencapai tujuab-tujuan tertentu. Menurut Achmad Paturusi (2012:73), Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelum suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Menentukan dan menetapkan kegiatan apa yang ingin dicapai, bagaimana cara



mencapainya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya.

Dalam melaksanakan perencanaan sesuatu *event* ada kegiatan yang harus dilakukan, yaitu melakukan prakiraan (rencana) kegiatan organisasi dan penganggaran (*budgeting*). Prakiraan berfungsi untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan oleh organisasi upaya mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan prakiraan, haruslah selalu memerhatikan tujuan organisasi, sumber daya organisasi dan juga melakukan suatu analisis organisasi (biasanya menggunakan *SWOT*) untuk mengetahui potensi internal dan eksternal.

Sebuah perencanaan akan menghasilkan rencana yang baik, konsisten, dan realities maka kegiatan perencanaan perencanaan perlu memperhatikan :

- 1) Keadaan sekarang artinya tidak dimulai dari nol tetapi dari sumber daya yang sudah ada,
- 2) Keberhasilan dan faktor – faktor kritis keberhasilan,
- 3) Kegagalan masa lampau,
- 4) Potensi, tantangan, dan kendala yang ada,
- 5) Kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan dan ancaman menjadi peluang analisis *Strenghts, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT),
- 6) Mengikutsertakan pihak – pihak terkait,
- 7) Memperhatikan komitmen
- 8) Mempertimbangkan efektivitas dan efesien, demokratis, transparan, realistis, legalitis, dan praktis,
- 9) Jika mungkin menguji cobaan kelayakan perencanaan (Achmad Paturusi, 2012:73).

Perencanaan yang dilakukan pemerintah Kota Semarang dengan berkerjasama dengan Harian Kompas merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah dalam melaksanakan program kerja atau kegiatan, perencanaan tersebut dibuat pada awal tahun sebelum kegiatan dilaksanakan melalui rapat kerja di setiap bagian yang ada di pemerintah kota semarang khususnya di bidang Olahraga Rekreasi dan Industri Olahraga yang sudah melaksanakan kegiatan lari semrang 10K dilaksanakan di Balai Kota Semarang.

#### **2.2.3.2 Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang berkaitan dengan struktur organisasi dan proses pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pembagian kerja. Menurut T. Hani Handoko (2000:168) pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktural formal, mengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas diantara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. (Nugroho Susanto dan Lismadiana, 2016).

*Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. (Wanda Maulana Haryadi, Ginung Pratidina, dan M. YGG. Seran. 2016).

Tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan ke suatu arah tertentu. Menurut Achmad Paturusi (2012:73) Setelah rencana dirancang, organisasi dibentuk serta disusun struktur

organisasinya, langkah selanjutnya adalah menugaskan/mengarahkan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang ditentukan. Fungsi pengarahan adalah aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, mengarahkan, dan menuntun personal organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian merupakan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab serta wewenang yang ada dalam sebuah organisasi sehingga dapat tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Salah satu proses pengorganisasian adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsur organisasi. Pengorganisasian yang efektif dalam membagi habis dan menstruktur tugas-tugas kedalam sub – sub unit kerja atau komponen – komponen organisasi (Achmad Paturasi, 2012:76).

Demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi kedua dalam manajemen penataan ataupun pengorganisasian adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dilihat dan tingkat kemampuan kepala atau pimpinan dalam menentukan sasaran, pembagian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, sehingga yang dipimpinnya menjadi efektif, bermutu dan unggul.

### **2.2.3.3 Kepemimpinan (*leading*)**

Fungsi Kepemimpinan (*leading*) adalah proses mempengaruhi kebiasaan orang lain demi mencapai tujuan bersama. Proses ini dapat meliputi komunikasi mengenai pekerjaan yang diberikan dan kemungkinan metode – metode yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas – tugas tersebut. Fungsi

kepemimpinan tidak hanya berhubungan dengan instruksi – instruksi mengenai bagaimana menyelesaikan pekerjaan tersebut secara benar dan cepat.

#### **2.2.3.4 Pengawasan (*Controlling*)**

Seluruh fungsi sebelumnya tidak akan efektif dan efisien tanpa adanya fungsi pengawasan (*controlling*). Pengawasan adalah pemantauan ataupun pengendalian semua program dan kegiatan telah dan sedang dilaksanakan sesuai dengan yang di rencanakan agar tidak terjadi penyimpangan sebagai upaya pengendalian mutu dalam arti luas (Achmad Paturusi, 2012:73). Sedangkan Menurut Robbins, S. P. and Coulter, M. (2010:11) pengendalian (*controlling*) adalah sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan – tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan.

*Controlling*, memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana. Hal ini membandingkan antara kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan. Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, manajer harus mengambil tindakan yang sifatnya mengoreksi. (Wanda Maulana Haryadi, Ginung Pratidina, dan M. YGG. Seran. 2016).

Pengendalian harus terdapat alat ukur yang dapat mengidentifikasi kejadian yang baru dalam proses pengawasan. Kegiatan pengawasan dapat menjadi tolak ukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai. Menurut M. Manullang (2006:173) pengendalian adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semua. (Nugroho Susanto dan Lismadiana, 2016).

Proses pengawasan sebagai bagian dari pengendalian akan mencatat perkembangan organisasi ke arah tujuan yang diharapkan dan memungkinkan pemimpin mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Melalui pengawasan yang efektif terhadap aktivitas organisasi maka upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Fungsi pengendalian (*controlling*) melibatkan pengawasan dan evaluasi pekerjaan. Untuk mengevaluasi pekerjaan, pemimpin sebaiknya mengukur kinerja sebagai perbandingan dengan standard an ekspektasi yang telah mereka tentukan. Jadi, fungsi pengendalian akan menilai apakah rencana – rencana yang dibuat dalam fungsi perencanaan telah tercapai.

Dengan merucut pada beberapa uraian teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial pemimpin khususnya pengetahuan tentang fungsi-fungsi manajerial baik perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Achmad Paturusi, 2012:85).

Serta dalam melakukan evaluasi kedepan para pemimpin dapat melakukan dengan baik karena mereka tau dan paham jalannya sebuah kegiatan yang dilakukan. Jadi dari semua alur yang telah dijalankan evaluasilah yang paling mutlak dilakukan karena untuk perubahan lebih baik lagi di kegiatan berikutnya.

#### **2.2.3.5 Evaluasi (*evaluation*)**

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan” (M. Yunanda, 2009:5). Sedangkan menurut pengertian John M. Echols dan Hassan Shadily, (2000:220)

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.

Evaluasi meliputi mengukur dan menilai yang digunakan dalam rangka pengambilan keputusan. Hubungan antara pengukuran dan penilaian saling berkaitan. Mengukur pada hakikatnya adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran atau kriteria tertentu (meter, kilogram, takaran dan sebagainya), pengukuran bersifat kuantitatif. Penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti, mengambil keputusan terhadap sesuatu yang berdasarkan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Dan penilaian bersifat kualitatif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009:3) bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran (bersifat kuantitatif), menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (bersifat kualitatif), dan evaluasi meliputi kedua langkah tersebut di atas.

Pendapat lain tentang evaluasi disampaikan oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi (2008:2) bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi

yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan, demikian juga dengan evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:13), ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen.

Tujuan dan atau fungsi evaluasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.
- 2) Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.
- 4) untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.

Pada dasarnya evaluasi adalah suatu kegiatan sistematis dan terencana untuk mengukur, menilai dan klasifikasi pelaksanaan dan keberhasilan program dan tujuan akhir evaluasi adalah untuk membrikan bahan-bahan pertimbangan untuk menentukan/membuat kebijakan tertentu, yang diawali dengan suatu proses pengumpulan data yang sistematis.

#### **2.2.3.5.1 Ciri – Ciri Evaluasi**

Ciri – ciri evaluasi antara lain :

- 1) Mengukur perubahan
- 2) Adanya bukti-bukti yang dikumpulkan sebagai dasar penilaian dan evaluasi.
- 3) Pengukuran terhadap bukti-bukti yang dideskripsikan
- 4) Pengambilan keputusan.

#### **2.2.3.5.2 Sifat – Sifat Evaluasi**

Menurut Slameto, (1988:7) menyebut 3 sifat dari evaluasi yaitu : bersifat tak langsung, bersifat tak lengkap, dan bersifat relatif.

#### **2.2.3.5.3 Tujuan Evaluasi**

Tujuan dan fungsi evaluasi ini dikatakan dengan perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut baik yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan (Slameto, 1988:9), Evaluasi dilaksanakan dengan:

- 1) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas serta efektifitas kegiatan.
- 2) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan kegiatan.
- 3) Memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki menyempurnakan, serta mengembangkan program.

#### **2.2.3.5.4 Prinsip – Prinsip Evaluasi**

Prinsip-prinsip evaluasi terdiri dari bertahap, bersambungan, menyeluruh dan Obyektif

#### **2.2.3.5.5 Syarat – Syarat Evaluasi**

Syarat-syarat evaluasi terdiri dari : sah (*valid*), terandalkan (*reliable*), obyektif, seimbang membedakan, norma, *fair* dan praktis.

#### **2.2.3.5.6 Faktor Utama Evaluasi**

Faktor utama evaluasi terdiri dari :

- 1) Pertimbangan
- 2) Deskripsi obyek penilaian
- 3) Kriteria yang dipertanggungjawabkan



#### **2.2.3.5.7 Langkah – Langkah Evaluasi**

Langkah-langkah dalam evaluasi terdiri dari menentukan tujuan, mengumpulkan data atau informasi,, mengolah data dan menyimpulkan, dan menyusun laporan

#### **2.2.4 Manajemen Olahraga**

##### **2.2.4.1 Sejarah Manajemen Olahraga**

Sejarah perkembangan manajemen olahraga dimulai sekitar abad ke 13 sebelum masehi di Yunani. Menurut catatan sejarah, olimpiade kuno menunjukkan betapa pentingnya olahraga hingga manajemen olahraga berlangsung dari awal kegiatan diselenggarakan olimpiade kuno, berlangsung sampai penutupan dan menghasilkan juara. Demikian juga sngan olimpiade modern yang digelar pada tahun 1896 oleh Baron Pierre de Coubertin di Atena Yunani. Penyelenggaraan tersebut menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, koordinasi, serta pengawasan yang baik, sehingga olimpiade pertama berjalan dengan sukses. Manajemen olahraga baru ditangani secara serius pada penyelenggaraan Olimpiade ke 23 d Los Angeles tahun 1984 (Harsuki, 2012:8).

##### **2.2.4.2 Pengertian Manajemen Olahraga**

Dengan berkembangnya olahraga (olahraga pendidikan, rekreasi, prestasi, kebudayaan tubuh, gimnologi, dan lain-lain) oleh karena itu disiplin ilmu manajemen telah bertautan dengan disiplin ilmu olahraga membentuk interdisiplin baru yang disebut manajemen olahraga.

Manajemen olahraga menurut Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel (dalam Harsuki, 2012:63) adalah setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan

dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengawasan (*controlling*), penganggaran (*budgeting*), kepemimpinan (*leading*), dan penilaian (*evaluating*) di dalam konteks dari suatu organisasi yang produk utamanya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

Menurut pendapat para ahli manajemen olahraga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga. Pengkombinasian tersebut perlu sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam organisasi, bersatu dalam sebuah sistem bahu membahu bekerja untuk mencapai tujuan. Manajer adalah salah satu orang yg utama dalam organisasi olahraga karena harus mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas karyawan dan hubungan antar pengurus, memahami dan mengerti fungsi-fungsi manajemen.

#### **2.2.4.3 Menejemen Kelembagaan Olahraga**

Menurut Harsuki (2012:5) manajemen kelembagaan olahraga dapat dikelompokkan dalam enam bagian besar, yaitu:

- 1) Manajemen olahraga pendidikan. Misalnya untuk sekolah dasar, sekolah menengah umum, dan perguruan tinggi.
- 2) Menejemen lembaga atau institusi organisasi olahraga dalam lingkup gerakan olimpik (*olympic movement*). Misalnya *International Olympic Committee* (IOC), *Sea Games Federation*, Komite Olahraga Nasional.
- 3) Manajemen olahraga profesional. Antara lain tinju (WBO, WBA, IBF) di Indonesia Komite Tinju Indonesia (KTI).

- 4) Manajemen olahraga rekreasi yang disebut olahraga masyarakat misalnya FOMI (Federasi Olahraga Masyarakat Indonesia) serta organisasi senam pernafasan seperti Persatuan Olahraga Pernapasan Indonesia (PORPI).
- 5) Manajemen olahraga pemerintah seperti Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga, Dinas Olahraga di kantor Gubernur, Kabupaten, dan Kota,
- 6) Manajemen olahraga bisnis dan industri.

### **2.2.5 Peranan Olahraga Pariwisata (*Sport Tourism*)**

#### **2.2.5.1 Pengertian Pariwisata**

Menurut Salah Wahab (2003:5) pariwisata adalah salah satu dari industri baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. (Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyonodan Stefanus Pani Rengu, 2014).

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan seterusnya. Melihat pariwisata sebagai suatu sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari subsistem yang lain, seperti politik, ekonomi, budaya, dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait (*interconnectedness*). Sebagai sebuah sistem, antar komponen dalam sistem tersebut terjadi hubungan interdependensi, dimana perubahan pada salah satu subsistem akan menyebabkan juga terjadinya perubahan pada subsistem yang lainnya, sampai akhirnya kembali ditemukan harmoni yang baru. (Deddy Prasetya Maha Rani, 2014).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun berkelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi dalam jangka waktu sementara dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pengelola baik pemerintah atau swasta/masyarakat sekitar objek wisata.

#### **2.2.5.2 Pengertian Olahraga Pariwisata**

Sejarah kepariwisataan di Bumi telah dimulainya peradaban manusia itu sendiri, yang di tandai oleh pergerakan manusia. Pada zaman prasejarah, manusia hidup berpindah-pindah (nomadis) sehingga perjalanan jauh (travelling) merupakan gaya dan cara untuk bertahan hidup, abad 17 sampai abad 20 merupakan era perpindahan dan perjalanan manusia melintasi Negara dan benua. Inilah periode migrasi dimana jutaan manusia meninggalkan satu benua untuk bermukim di benua lain, fenomena terakhir ini menjadi potret lahirnya pariwisata yang mulai meledak di akhir abad ke 20. Seiring berjalannya sejarah, bahwa motivasi orang berpergian juga bertambah, tidak saja untuk berwisata tetapi untuk berdagang (ekonomi), perjalanan religious, perang, ,migrasi, dan keperluan studi. Istilah tour telah menjadi pendaharaan kata dalam Bahasa Inggris sejak berabad-abad lalu yang artinya adalah pejalanan ke suatu tempat yang mana orang tersebut akan kembali ke titik awal dari mana dia berangkat. Bagi Indonesia, jejak pariwisata dapat di telusuri kembali dasarwarsa 1910-an, yang ditandai dengan bentuknya VTV (*Vereeniging Toeristen Verkeer*), sebuah

badan pariwisata Belanda, di Batavia. Tempat pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peran yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia. Oleh sebab itu perlu perhatian khusus baik dari pemerintah maupun pelaku pariwisata olahraga, sehingga perlu dilakukan pengembangan untuk meningkatkan peran pariwisata olahraga. Pariwisata olahraga sangat terkait antara barang berupa obyek wisata dan olahraga sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri wisata pariwisata olahraga (*sport tourism*). (Yodi Kurniawan dan Anton Komaini, 2019).

Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional juga disebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan (pasal 1 ayat 12). Dalam hal ini olahraga dan pariwisata mempunyai tujuan yang sama. Kalau olahraga bertujuan untuk memberikan kesenangan maka pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan.

### **2.2.5.3 Kategori Pariwisata Olahraga**

Pariwisata untuk olahraga menurut Spillane (1987:30) dapat dibagi dalam dua kategori yaitu: (1) *Big sport events* yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *Olympic games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia dan olahraga lainnya yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya. (2) *Sporting tourism of the practitioners* yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan

mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain sebagainya.

## **2.2.6 Olahraga Lari**

### **2.2.6.1 Pengertian Lari**

Menurut Enik Yuliatin (2012:7) Nomor lari pada pertandingan olahraga dibagi menurut jarak lintasan yang harus ditempuh. Lari adalah gerakan maju ke depan dari seluruh tubuh dimana ada saat melayang di udara. Lintasan pertandingan lari terbagi dalam tiga kelompok, yaitu: lari jarak pendek/*sprint* (100-400 m), lari jarak menengah (800-3000 m), dan lari jarak jauh (diatas 3000 m), selain itu ada juga nomor lari maraton yang menempuh jarak lebih dari 42 kilometer.

Lari adalah cabang olahraga utama dalam atletik. Lari juga termasuk perlombaan yang paling digemari dalam atletik, sebab olahraga ini mudah dimainkan oleh siapa saja, dan tidak membutuhkan aturan yang rumit dan tempat yang khusus. Namun, dalam perlombaan resmi, misalnya di Olimpiade, perlombaan lari dilaksanakan di lintasan khusus yang mengelilingi lapangan atletik (Enik Yuliatin, 2012:7). Semua lomba lari dilakukan melawan arah putaran jam, yang bermula di garis *start* dan berakhir di garish *finish*. Kecuali, pada beberapa nomor lari jarak jauh, pertandingan dilangsungkan di jalan raya.

#### **2.2.6.1.1 Lari Jarak Pendek**

Pada perlombaan lari jarak pendek resmi, misalnya dalam Olimpiade, diperlukan perlengkapan khusus dan lintasan yang memadai. Alat yang digunakan dalam perlombaan lari jarak pendek antara lain adalah tumpuan kaki

yang di sebut dengan *starting block* dan pistol aba-aba. Lintasan lari memiliki 8 lajur memiliki lebar 1,22 m dan lebar garis pembatas 5 cm. Lintasan lari berbentuk oval dengan panjang keseluruhan 400m, dengan perincian dua jalur sepanjang 100 m berbentuk setengah lingkaran dengan jari-jari kelengkungan yang sama dan dua jalur berbentuk lintasan lurus sejajar sepanjang 100 m. Dalam perlombaan lari, pencatatan prestasi seorang pelari didasarkan pada waktu tempuh yang diperlukannya saat terpacu di lintasan. Untuk mencatat waktu tempuh seorang pelari dibutuhkan alat yang disebut *stopwatch*.

Menurut Enik Yuliatin (2012:8) Seperti halnya olahraga pada umumnya, lari jarak pendek memiliki beberapa aturan perlombaan yang harus di patuhi oleh setiap pelari. Beberapa peraturan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

1. Setiap pelari harus melakukan *start* secara bersama-sama. Jika salah satu atau beberapa pelari mulai berlari sebelum pistol aba-aba ditembakkan, maka *start* akan di ulang.
2. Pelari yang dua kali melakukan pelanggaran *start* akan didiskualifikasi
3. Pelari dilarang mengganggu pelari lain baik dengan ucapan maupun fisik
4. Setiap pelari harus berlari dijalur masing-masing. Apabila seorang pelari kelua lintasan ataupun menginjak garis batas lintasan, ia akan didiskualifikasi
5. Setiap pelari dilarang menggunakan obat-obatan apa pun yang berfungsi memacu kekuatan fisik

Peraturan tersebut harus dipatuhi oleh setiap pelari agar sportifitas dalam perlombaan dapat terjaga. Pelanggaran yang dilakukan oleh pelari terhadap peraturan tersebut akan mengakitkannya memperoleh sangsi, antara lain di nyatakan gugur (didiskualifikasi) ataupun diskors.

### **2.2.6.1.2 Lari Jarak Menengah**

Perlombaan lari jarak menengah adalah nomor lomba lari dengan panjang lintasan antara 800 m sampai 3.000 m. Pelari jarak menengah harus memiliki kecepatan lari dan daya tahan tubuh yang prima. Sebab, mereka harus terus berlari sekaligus mengatur kecepatan supaya tidak cepat lelah. Beberapa pelari jarak menengah mengubah kecepatan mereka beberapa kali selama perlombaan. Terkadang, mereka juga membawa jam-pengatur selama pertandingan untuk mengatur langkah mereka.

Pelari jarak menengah yang terkenal selama bertahun-tahun adalah, Jim Ryun dari Amerika Serikat, Sebastian Coe dari Inggris, dan Noureddine Morceli dari Algeria. Beberapa nomor perlombaan lari jarak menengah yang dipertandingkan dalam *event* internasional meliputi nomor lari 800 meter, 1.500 meter, dan 3.000 meter. Di Amerika Serikat, kadangkala nomor lari jarak menengah yang dipertandingkan adalah nomor lari 1 mil (1.600 meter), dan 2 mil (3.218 meter). Berbeda dengan nomor lari jarak pendek, dalam nomor lari jarak menengah, peraturan mengenai batas lintasan dapat diabaikan.

### **2.2.6.1.3 Lari Jarak Jauh (*Marathon*)**

Menurut Munasifah (2010:27) lari jarak jauh adalah lari dengan jarak 3000 m, 5000 m, 10.000 m. Maraton termasuk juga *cross-country* harus dilakukan dengan gerakan yang sehemat mungkin. Lari dengan rileks baik secara fisik maupun mental merupakan keharusan bagi pelari jarak jauh. Ayunan lengan dan gerakan kaki seringan-ringannya. Makin jarak jauh lari yang ditempuh makin rendah lutut diangkat, dan langkah juga makin kecil. Kaki menapak dengan posisi tumit menyentuh tanah terlebih dahulu dan seterusnya menggelincir ke ujung kaki terus menolak.



Istilah "maraton" berasal dari legenda Pheidippides, seorang prajurit Yunani yang dikirim dari Kota Marathon, Yunani, ke Athena untuk mengumumkan bahwa bangsa persia telah dikalahkan dalam pertempuran maraton. Dikisahkan bahwa ia berlari tanpa berhenti. Begitu berhasil menyampaikan pesan itu ia meninggal. Dalam ajang pertandingan atletik modern dan pertandingan Olimpiade, lari maraton biasanya di lombakan paling akhir untuk menutup pesta olahraga tersebut. Perlombaan maraton tahunan untuk umum biasanya dilakukan oleh berbagai negara dan diikuti ribuan peserta, mulai atlet profesional hingga warga biasa.

*Start* dalam perlombaan lari jarak jauh sama dengan *start* dalam lari jarak menengah yaitu *start* berdiri. Perbedaan terletak pada posisi antara para pelari. Dalam lari jarak menengah, para pelari berdiri sejajar. Adapun dalam nomor lari jarak jauh, para pelari berdiri pada posisi yang tidak teratur. Sebab, dalam nomor lari jarak pendek atau menengah, jumlah maksimal pelari adalah 8 orang. Dalam lari jarak jauh atau maraton, jumlah peserta dapat mencapai ribuan orang.

Teknik dalam lari jarak jauh sangat berbeda dengan lari jarak pendek ataupun menengah. Dalam lari jarak jauh, gerak lutut harus rileks, gerak lengan di minimalisasi, dan langkah lebih pendek dari pada lari jarak pendek dan jarak menengah. Atlet harus menghindari gerakan yang berlebihan. Selain gaya dan stamina, teknik serta strategi yang tepat sangat penting. Gerakan yang bervariasi, mulai merubah langkah yang mendadak selama berlari hingga lari cepat saat akan mencapai garis finis, sangat dibutuhkan. Dari pengalaman yang telah ada, kebanyakan pelari jarak jauh yang terbaik adalah yang bertubuh kecil dan kurus. Kondisi fisik seperti itu, bagi beberapa atlet, dianggap sangat berpengaruh pada prestasi mereka.

### 2.2.7 Gambaran Umum Lari Semarang 10K

Lari Semarang 10K diselenggarakan pada 16 Desember 2018 peluncuran event ini merupakan sebagai sarana mencari atau menambah bibit-bibit pelari dan mempromosikan destinasi wisata unggulan Kota Semarang, terutama kota lama. Sebagai ajang pencarian bibit muda atletik dan serta mengajak masyarakat untuk gemar berolahraga, Semarang 10K ini sendiri tercipta dari hasil kerjasama antara pemerintah Kota Semarang setempat dengan Harian Kompas.

Sedangkan dari segi wisata, Walikota Semarang Hendi menyatakan keinginan agar "Semarang 10K" dapat menjadi salah satu agenda tahunan yang diperhitungkan. Baik oleh pelari, maupun turis, seperti acara *Borobudur Maraton* atau *Bali Maraton*. Harapannya, yang berpartisipasi nanti orang di luar Semarang. Dengan demikian, muncul dampak ekonomi dengan begitu wisata-wisata akan berkembang. Adi Prinarto, Wakil Redaktur Pelaksanaan Harian Kompas menyebut, pihaknya ingin turut terlibat dalam upaya pemekaran pariwisata Indonesia, khususnya melalui *sport tourism*.

Acara memadukan pariwisata dengan olahraga seperti ini, menurutnya selalu bisa berjalan sukses di luar negeri. "mereka promosi wisata, orang kita datang kesana. Lalu, kenapa tidak objek wisata nasional kita dipromosikan juga keluar, Kalau Semarang mengadakan, saya yakin antusiasme akan berlipat. Destinasi wisata dipromosikan besar-besaran" (Hardiyanto, 2018). Sebagai informasi jumlah peserta 'Semarang10K' ini dibatasi untuk 2.000 orang untuk dua kategori. Meliputi kategori umum dengan rentang umur 18 sampai 45 tahun, serta kategori master untuk peserta yang berumur 45 tahun atau lebih. Rute lari nantinya akan mengelilingi spot-spot wisata Kota Semarang maksimal jarak 10 kilometer. Dimulai dari jalan pemuda, kemudian jalan merak, dan jalan

cendrawasih. Lanjut taman srigunting, hingga jalan Letjan Suprpto yang merupakan bagian dari kawasan Kota Lama Semarang.

Pariwisata olahraga merupakan sebuah sinergi fenomena yang lebih dari sekedar gabungan sederhana antara olahraga dan pariwisata. Maksud dan tujuan dari kegiatan ini tidak lain adalah untuk meningkatkan Citra Provinsi Jawa Tengah di level Nasional dan Internasional dengan memberdayakan konsep "*Sport, Entertaint & Tourism*". Selain itu, juga untuk Mempromosikan Destinasi WisataKota Semarang.

Berbeda dari lomba lari lainnya lewat Semarang 10K 2018 akan melalui rute yang mewakili akulturasi budaya, napak tilas sejarah hingga kemegahan arsitektur khas Kota Semarang. Tak hanya itu, para peserta juga akan disuguhkan atraksi budaya khas Jawa Tengah yang ada di beberapa titik sepanjang rute lomba. Kompetisi lari ini pada tahun 2018 pada tanggal 16 Desember dengan tujuan makin memperkenalkan destinasi ini ke dunia internasional dan mengajak masyarakat gemar berolahraga.

Ada beberapa kategori yang dilombakan pada Lari Semarang 10K yaitu 10k OPEN, 10K NASIONAL. Kategori-kategori tersebut terbuka untuk atlet elite nasional, atlit elite internasional dan umum. Khusus untuk 10k, kategori ini juga berlaku untuk pelajar.



Gambar 2.1 Rute Lari Semarang 10k

Start: Jl. Pemuda Depan Balai kota Semarang.

Rute: Jl. Pemuda-BundaranTugu Muda → Jl. Pandanaran-Simpang Lima → Jl. Semarang Purwodadi → Jl. MT Haryono → Simpang Jl. RA Kartini → Bundaran Bubakan → Jl. Ronggowarsito → Jl. Pengapon → Jl. Merak → Jl. Cendrawasih → Gedung Semut → Letjen Suprpto → Taman Srigunting Kota Lama → Jembatan Jl. Pemuda → Air Mancur Taman Pemuda.

Finish: Jl. Pemuda Balai kota Semarang

Pelari akan dihibur dengan beberapa kesenian tradisional Semarang, persembahan Dinas Pariwisata Kota Semarang, diantaranya:

1. Tarian Kuntulan (KM 2 Simpang Lima, bundaran)
2. Atraksi Drumblek (KM 4 Jl. MT Haryono, setelah Gereja)
3. Reog Jaran Blarak (KM 7 Kota Lama, baru masuk kawasan kota lama /dekat WS 3)
4. Gambang Semarang (KM 8 Kota Lama, Galeri)
5. Angklung (KM 9,5 Jl. Pemuda, depan Mall Paragon)



Gambar 2.2 Tarian Kuntulan



Gambar 2.3 Atraksi Drumblek



Gambar 2.4 Reog Jaran Blarak

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan *event* lari Semarang 10K dalam *sport tourism* tahun 2018 sudah berjalan dengan baik dengan deskripsi sebagai berikut;

1. Perencanaan dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K tahun 2018 dilakukan pada awal tahun 2018 yaitu untuk membuat program Kegiatan *event* lari Semarang 10K. Perencanaan yang dibuat meliputi pelaksanaan tempat, waktu dan sarana prasarana kegiatan untuk keperluan *event* lari Semarang 10K tahun 2018.
2. Pengorganisasian dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K tahun 2018 dilakukan dengan menyusun struktur organisasi atau kepanitiaan penyelenggaraan perlombaan yang terdiri dari pegawai Dispora, dibantu oleh Kompas disponsori oleh Gets Hotel, dan *stakeholder* yang lain agar setiap bagian mengetahui tugas dan kewenangannya, pembagian tugas kepanitiaan melalui rapat program kerja dan sosialisasi program pelaksanaan.
3. Pengawasan dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K tahun 2018 dilakukan oleh Kepala Dinas Dispora sebagai penanggungjawab, Bidang-bidang lainnya dan Kompas yang ditunjuk dan Dishub, Satpol PP, Kepolisian dari Satlantas dan Tentara yang membantu. Pengawasan meliputi pengawasan di tempat perlombaan, pengawasan di lintasan atau rute, dan pengawasan keseluruhan acara.

4. Evaluasi dalam pelaksanaan *event* lari Semarang 10K tahun 2018 dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari evaluasi sebelum perlombaan, evaluasi saat perlombaan, dan evaluasi setelah perlombaan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya manajemen yang lebih baik untuk kegiatan di tahun mendatang karena evaluasi kegiatan di tahun 2018 masih ada kekurangan yang masih dapat dibenahi di kegiatan tahun mendatang untuk tambah ditingkatkan lagi.
2. Perlunya penambahan slot kuota peserta *event* lari Semarang 10K, mengingat event tersebut sangat diminati oleh banyak peserta baik individu maupun komunitas lari.



## DAFTAR PUSTAKA

- 1.000 Desa Wisata Akan Hadir di Jateng. (2019, January 23). Retrieved April 7, 2019, from <https://www.google.com/amp/s/www.jawapos.com/jpg-today/23/01/2019/pemprov-jateng-gagas-1000-desa-wisata/?amp>.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Cepi, S. J. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dshauma, J. L., Wilopo, W., & Alfisyahr, R. (2018). Analisis Manajemen Event Pariwisata Olahraga Bromo Marathon (Studi Kasus Pada Daerah Tujuan Wisata Bromo Tengger Semeru). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 64(1), 109-118.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2000). *Kamus Indonesia-Inggris: An Indonesian-English Dictionary*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.
- Hani, H. T. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (2nd ed., Vol. 14). Yogyakarta: BPFE.
- Harsuki, H. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryadi, W. M., Pratidina, G., & Seran, M. Y. (2017). Studi Manajemen Pembinaan Olahraga Sepak Bola di Klub Persatuan Sepak Bola Kota Bogor Oleh Kantor Pemuda dan Olahraga Kota Bogor. *Jurnal Governansi*, 2(1), 45-50. ISSN 2442-3971.

- Hasibuan, M. S. P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husdarta, H. J. S. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Kho, B. (2018, November 10). Budi Kho, Author at Ilmu Manajemen Industri - Page 7 of 21. Retrieved April 7, 2019, from <https://ilmumanajemenindustri.com/author/dicksonkho/page/7/>.
- Komaini, A., Fitria, Y., Suyuthie, H., & Waryono, W. (2018). Pengembangan Desa Maileppet Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Menjadi Desa Pilot Olahraga Pariwisata (*Sport Tourism*). *Jurnal STAMINA*, 1(1), 482-488.
- Kurniawan, Y., & Komaini, A. (2019). Tinjauan Olahraga Pariwisata Paralayang Di Bukik Puti Gonjoli Nagari Aua Kuning Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal STAMINA*, 2(2), 141-149. E-ISSN 2655-2515. P-ISSN 2655-1802.
- Manullang, M. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen* (Vol. 7). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mesnan, & Freddy, A. (2019). Analisis Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi Di Koni Pematang Siantar. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(1), 35. doi: 10.24114/so.v3i1.13059.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munasifah. (2008). *Atletik Cabang Lompat*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Natal, Y. R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10.000 Meter pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 15-23. E-ISSN: 2620-6641.
- Nurhadi, F. D. C. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)(Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 325-331.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2). ISSN: 2088-6802.
- Rani, D. P. M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412-421.
- Rizqika, H. N. (2015). Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten Semarang Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2).
- Robbins, S. P., & Mary, K. C. (2010). *Manajemen* (1st ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sara, F. R., & Komaini, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Olahraga Rekreasi Trekking di Air Terjun Nyarai Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman. *Jurnal STAMINA*, 1(1), 325-337. E-ISSN: 2655-2515. P-ISSN: 2655-1802.
- Sari, W., & Marlina, M. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan di SMK Tamansiswa Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 39-48.
- Siagian, S. P. (2005). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. (1988). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soegiyanto, K. S. (2013). Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1).
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarno, A., & R. Syaifullah, D. S. (2011). *Metode Penelitian Keolahragaan* (Vol. 1). Surakarta: Yuma Pustaka.
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen program latihan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98-110.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 2009  
TENTANG KEPARIWISATAAN. (2009, January 16). Retrieved April 10,  
2019, from <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM>.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2005  
TENTANG SISTEM KEOLAHRAGAAN NASIONAL. (2005, September  
23). Retrieved April 10, 2019, from <https://ngada.org/uu3-2005bt.htm>.

Wahab, S. (2003). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Wijayanto, D., & SPi, M. M. (2013). *Pengantar Manajemen*. Gramedia Pustaka  
Utama.

Yuliatin, E. (2012). *Mengenal Olahraga Atletik (Cabang Lari dan Lempar)* (Vol. 1).  
Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Yunanda, Martha. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.